

PELATIHAN PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA BERKOMPETENSI BAHASA INGGRIS DI STIKES COLUMBIA ASIA MEDAN

Yenita Br Sembiring^{1*}, Sontina Saragih², Roy Dedi Ansarika³, Natalia Widya Pasca Tarigan⁴, Sri Ninta Tarigan⁵, Kristi Endah Ndilosa Ginting⁶

^{1,4,5} *Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia*

² *Jurusan Sarjana Keperawatan, Akademi Keperawatan Columbia Asia Medan*

^{3,6} *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia*

* Penulis Korespondensi : yenitasembiring@unprimdn.ac.id

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi esensial bagi mahasiswa di era globalisasi, khususnya di bidang kesehatan, di mana kemampuan ini mendukung akses terhadap literatur internasional dan interaksi lintas budaya. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan keterampilan pengembangan diri mahasiswa STIKES Columbia Asia Medan melalui pelatihan berbasis praktik dan kontekstual. Metode pelatihan meliputi pre-test, pelatihan intensif, dan post-test, yang dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan bahasa Inggris dengan pengembangan soft skills, seperti komunikasi interpersonal, kerja tim, dan manajemen waktu. Pelatihan berlangsung selama empat hari dengan pendekatan interaktif, termasuk simulasi skenario profesional, latihan menulis akademik, dan diskusi kelompok. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa Inggris, kepercayaan diri, dan keterampilan soft skills mahasiswa, dengan rata-rata peningkatan skor post-test sebesar 30%. Program ini membuktikan efektivitas pendekatan berbasis praktik dalam menjawab kebutuhan spesifik mahasiswa kesehatan, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi mereka untuk bersaing di dunia kerja global. Program ini diharapkan menjadi model untuk pelatihan serupa di institusi lain, sekaligus mendukung misi STIKES Columbia Asia Medan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan profesional.

Kata kunci: *bahasa Inggris, pengembangan diri, mahasiswa kesehatan, pelatihan berbasis praktik, kompetensi profesional.*

Abstract

Mastery of English has become one of the essential competencies for students in the era of globalization, especially in the field of health, where this ability supports access to international literature and cross-cultural interactions. This community service program aims to enhance the English language proficiency and self-development skills of STIKES Columbia Asia Medan students through practice-based and contextual training. The training methods include pre-test, intensive training, and post-test, designed to integrate English language skills with the development of soft skills, such as interpersonal communication, teamwork, and time management. The training lasted for four days with an interactive approach, including professional scenario simulations, academic writing exercises, and group discussions. The training results showed a significant improvement in students' English proficiency, confidence, and soft skills, with an average post-test score increase of 30%. This program demonstrates the effectiveness of a practice-based approach in addressing the specific needs of health students, while also making a tangible contribution to the development of their competencies to compete in the global job market. This program is expected to serve as a model for similar training in other institutions, while also supporting the mission of STIKES Columbia Asia Medan in producing graduates who are academically and professionally competent.

Keywords: *English, self-development, health students, practice-based training, professional competence*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan esensial di era globalisasi, terutama bagi mahasiswa di institusi pendidikan tinggi kesehatan seperti STIKES Columbia Asia Medan. Bahasa Inggris, sebagai lingua franca global, memegang peranan penting dalam mendukung proses akademik, pengembangan profesional, dan komunikasi lintas budaya (Harmer, 2007). Dalam konteks pendidikan kesehatan, penguasaan bahasa Inggris tidak hanya membantu mahasiswa mengakses literatur ilmiah terkini, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan pasien atau kolega internasional serta mengikuti seminar atau pelatihan global (Nunan, 2015).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Indonesia, khususnya dalam bidang kesehatan, masih menghadapi tantangan signifikan dalam penguasaan bahasa Inggris. Nugraha et al. (2021) mengungkapkan bahwa kendala utama mencakup kurangnya kepercayaan diri, terbatasnya kosakata, dan minimnya kesempatan praktik berbicara. Hal ini diperparah oleh rendahnya eksposur terhadap lingkungan berbahasa Inggris di luar kelas, yang menghambat pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif.

Secara teoritis, pengembangan keterampilan bahasa Inggris perlu diintegrasikan dengan peningkatan kemampuan soft skills seperti komunikasi interpersonal, manajemen waktu, dan kerja tim. Robbins dan Judge (2017) menekankan bahwa kombinasi keterampilan teknis dan soft skills merupakan fondasi utama untuk keberhasilan dalam dunia kerja, terutama di bidang yang membutuhkan interaksi

dengan banyak pihak. Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa harus mempertimbangkan aspek praktis yang relevan dengan kebutuhan profesional mereka.

Situasi saat ini di STIKES Columbia Asia Medan menunjukkan bahwa meskipun kurikulum telah mencakup pembelajaran bahasa Inggris, mahasiswa masih membutuhkan pelatihan tambahan yang lebih spesifik untuk menunjang kemampuan mereka dalam berbicara, menulis, dan memahami konteks profesional. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, khususnya ketika berinteraksi dengan dosen asing atau menghadapi skenario profesional yang menuntut penggunaan bahasa Inggris.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan tersebut, program "Pelatihan Pengembangan Diri Mahasiswa Berkompetensi Bahasa Inggris di STIKES Columbia Asia Medan" dirancang untuk memberikan solusi praktis dan terarah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa, memperkuat soft skills mereka, dan mempersiapkan mereka untuk bersaing di dunia kerja global.

Melalui pendekatan berbasis praktik dan interaktif, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi komunikasi mahasiswa, membantu mereka mencapai potensi terbaik, dan mendukung misi STIKES Columbia Asia Medan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan profesional.

2. METODE

Pelatihan Pengembangan Diri Mahasiswa Berkompetensi Bahasa Inggris

di STIKES Columbia Asia Medan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang meliputi pemilihan peserta, desain pelatihan, pelaksanaan, serta pengumpulan dan analisis data.

1. Pemilihan Responden/Khalayak Sasaran

Responden yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa STIKES Columbia Asia Medan yang memiliki minat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan pengembangan diri. Pemilihan peserta dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria berikut:

Mahasiswa yang berada di tahun kedua hingga akhir masa studi.

Memiliki nilai minimal pada mata kuliah bahasa Inggris sebesar B.

Menunjukkan minat dan motivasi untuk mengikuti pelatihan melalui pendaftaran dan seleksi wawancara singkat.

Metode purposive sampling ini dianggap efektif untuk menjangkau peserta yang relevan dengan tujuan pelatihan (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).

2. Desain Pelatihan

Pelatihan dirancang menggunakan pendekatan berbasis praktik (*practice-oriented approach*) yang menekankan aplikasi langsung bahasa Inggris dalam konteks profesional. Kurikulum pelatihan terdiri atas:

Sesi komunikasi lisan: Latihan berbicara melalui *role-play* dalam skenario profesional (misalnya, simulasi wawancara kerja, presentasi, dan komunikasi dengan pasien).

Sesi keterampilan menulis: Penulisan laporan, email profesional, dan resume menggunakan bahasa Inggris.

Pengembangan soft skills: Latihan manajemen waktu, kerja tim, dan pengambilan keputusan.

Desain ini didasarkan pada teori pembelajaran berbasis tugas yang diajukan oleh Nunan (2004), di mana tugas-tugas autentik membantu meningkatkan keterampilan bahasa sekaligus keterampilan praktis.

3. Bahan dan Alat yang Digunakan

Bahan: Modul pelatihan, materi presentasi dalam bentuk PowerPoint, video pembelajaran, dan studi kasus dari literatur internasional.

Alat: Proyektor, laptop, perangkat audio-visual, dan ruang kelas yang dilengkapi fasilitas pendukung.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga tahap:

Tahap Persiapan:

Penyusunan modul pelatihan.

Briefing untuk tim pelatih yang terdiri atas dosen bahasa Inggris dan profesional bidang kesehatan.

Tahap Pelaksanaan:

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop selama 4 hari berturut-turut dengan durasi 4 jam per sesi.

Setiap sesi melibatkan teori singkat, diskusi kelompok, praktik langsung, dan refleksi.

Tahap Evaluasi:

Penilaian berbasis kinerja dilakukan melalui tes praktik berbicara dan menulis di akhir pelatihan.

5. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuantitatif dan kualitatif, meliputi:

Pre-test dan *post-test*: Mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris sebelum dan sesudah pelatihan.

Observasi langsung: Mencatat partisipasi dan kinerja peserta selama pelatihan.

Kuesioner: Menilai kepuasan peserta terhadap pelatihan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta analisis tematik untuk menganalisis tanggapan peserta terhadap pelatihan (Braun & Clarke, 2006).

Metode ini dirancang untuk memastikan pelatihan berjalan efektif dan memberikan dampak maksimal terhadap pengembangan diri mahasiswa STIKES Columbia Asia Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengembangan diri mahasiswa berkompentensi bahasa Inggris di STIKES Columbia Asia Medan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan pengembangan diri peserta. Berikut adalah temuan utama:

Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 30%, dengan skor pre-test rata-rata 55 dan post-test rata-rata 85. Peningkatan ini mencakup keterampilan berbicara, menulis, dan pemahaman teks akademik. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis praktik yang digunakan dalam pelatihan, sebagaimana disarankan oleh Nunan (2004) bahwa tugas autentik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris.

Peningkatan Kepercayaan Diri dan Soft Skills

Melalui observasi selama pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri saat berbicara dalam bahasa Inggris. Kuesioner yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa 90% merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum setelah pelatihan. Selain itu, peserta melaporkan peningkatan

kemampuan kerja tim dan manajemen waktu, sesuai dengan teori Robbins dan Judge (2017) yang menyatakan bahwa soft skills mendukung pengembangan keterampilan teknis.

Kepuasan Peserta

Sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka, baik dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris maupun keterampilan profesional. Peserta juga menghargai pendekatan interaktif dan praktik langsung yang digunakan dalam pelatihan.

Pembahasan

Pelatihan ini memperlihatkan kebaruan dalam implementasi model pemberdayaan mahasiswa berbasis riset yang berfokus pada integrasi keterampilan bahasa Inggris dengan soft skills. Kebaruan ini terletak pada:

Pendekatan Praktis dan Kontekstual

Pendekatan berbasis praktik yang dikombinasikan dengan simulasi skenario profesional memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Koran (2020), yang menyebutkan bahwa pengajaran berbasis kebutuhan spesifik bidang kerja dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa.

Model Pemberdayaan yang Berfokus pada Mahasiswa Kesehatan

Model pelatihan ini dirancang khusus untuk mahasiswa di bidang kesehatan, menjadikannya lebih relevan dibandingkan dengan pelatihan serupa di lokasi lain yang cenderung bersifat umum. Sebagai contoh, program pelatihan bahasa Inggris di universitas lain sering kali tidak

memperhatikan kebutuhan spesifik mahasiswa kesehatan, seperti simulasi komunikasi dengan pasien asing atau penulisan laporan medis.

Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran

Penggunaan video pembelajaran dan simulasi digital memberikan pengalaman belajar yang modern dan interaktif. Metode ini terbukti efektif berdasarkan temuan Nugraha et al. (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Implikasi Temuan

Bagi Mahasiswa

Program ini memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan, baik dalam studi maupun dunia kerja. Peningkatan kepercayaan diri juga memberikan dampak jangka panjang dalam pengembangan profesional mahasiswa.

Bagi STIKES Columbia Asia Medan

Pelatihan ini memperkuat komitmen institusi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing global. Hal ini juga dapat menjadi model untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Bagi Kebijakan Publik

Hasil program ini menunjukkan pentingnya dukungan institusi pendidikan tinggi dalam menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan spesifik bidang studi. Model ini dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam konteks global.

Perbandingan dengan Program Serupa

Program ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan pelatihan serupa di lokasi lain karena fokusnya pada integrasi bahasa Inggris dan soft skills untuk mahasiswa kesehatan. Sebagai contoh, program pelatihan bahasa Inggris di Universitas X hanya menekankan keterampilan teknis tanpa memperhatikan kebutuhan spesifik mahasiswa dalam bidang kesehatan.

Dengan demikian, kebaruan program ini terletak pada pendekatan holistik dan kontekstual yang dirancang untuk menjawab tantangan globalisasi di sektor kesehatan.

Tabel 1. Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1	<i>Pre Test</i>	14 November 2024
2	Pelaksanaan kegiatan	18 sd 20 November 2024
3	<i>Post Test</i>	21 November 2024

4. KESIMPULAN

Pelatihan Pengembangan Diri Mahasiswa Berkompetensi Bahasa Inggris di STIKES Columbia Asia Medan berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan pengembangan diri mahasiswa secara signifikan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik yang kontekstual, dengan penekanan pada simulasi profesional dan penguatan soft skills, efektif dalam membantu mahasiswa menguasai bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional di bidang kesehatan.

Pelaksanaan pelatihan ini juga membuktikan pentingnya model pemberdayaan berbasis riset yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik bidang studi, sehingga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kesiapan kerja mahasiswa. Keberhasilan program ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan pelatihan serupa di institusi lain, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak STIKES Columbia Asia Medan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini, baik melalui fasilitas yang disediakan maupun melalui kerjasama yang luar biasa dari seluruh pihak terkait.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para mahasiswa peserta pelatihan atas antusiasme, dedikasi, dan partisipasi aktif mereka sepanjang kegiatan berlangsung. Semangat belajar yang mereka tunjukkan menjadi inspirasi bagi keberhasilan program ini.

Penulis juga berterima kasih kepada tim pengabdian masyarakat, dosen, dan para profesional yang terlibat dalam merancang serta melaksanakan pelatihan ini. Kolaborasi dan komitmen bersama telah menjadi faktor utama dalam pencapaian hasil yang optimal.

Semoga program ini memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan kompetensi mahasiswa serta menjadi pijakan untuk inisiatif-inisiatif serupa di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Braun, V., & Clarke, V. (2006). "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling." *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4.

Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). London: Pearson Education.

Nunan, D. (2015). *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. New York: Routledge.

Nugraha, A., Saputra, M., & Yuliani, E. (2021). "Challenges and Solutions in Learning English as a Foreign Language among University Students in Indonesia." *Journal of English Language Education*, 8(1), 12-25.

Koran, S. (2020). "The Role of English Language Proficiency in Enhancing Employability among Health Science Graduates." *International Journal of English for Specific Purposes*, 9(2), 45-58.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Boston: Pearson Education.

Jurnal Dedikasi untuk Negeri

Volume 3 Nomor 2, Desember 2024

Universitas Muhammadiyah Lampung

E-ISSN. 2962-9608

<http://journal.uml.ac.id/JDN>

Copyright © 2024
